

**KONTRIBUSI IKLIM KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI MIA DI MAS PAB 2 HELVETIA
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

AHMAD ADI MUKTI

0307161045

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBYAH DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KONTRIBUSI IKLIM KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI MIA DI MAS PAB 2 HELVETIA
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

AHMAD ADI MUKTI

0307161045

Menyetujui

DOSEN PEMBIMBING I

Dr. Chandra Wijaya, M.Pd
Nip: 197404072007011037

DOSEN PEMBIMBING II

Drs. M. Yasin, M.A
Nip: 195602031979031001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Kontribusi Iklim Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA Di MAS PAB 2 Helvetia**” yang disusun oleh **Ahmad Adi Mukti** yang telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana strata satu (s1) fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin su pada tanggal :

03 November 2020 M

17 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’I, M.Pd

NIP : 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

NIP : 197404072007011037

2. Drs. M. Yasin, MA

NIP : 195602031979031001

3. Dr. Nurika Khalila Dly, MA

NIP : 197606202003122001

4. Drs. Hendri Fauza, MA

NIP : 195902171986031004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994403 1 004

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Adi Mukti

NIM : 0. 30. 71. 61. 045

Tempat/ Tgl Lahir : Patiluban Mudik , 14 Desember 1997

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

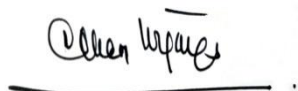
Judul Skripsi : Kontribusi Iklim Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA Di MAS PAB 2 Helvetia.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk di ajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaratu.

Menyetujui

Pembimbing I



Dr.Candra Wijaya, M.PdDrs. M. Yasin, M.A

Nip. 197404072007011037

Pembimbing II



Nip. 195602031979031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Adi Mukti

NIM : 0307161045

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“ Kontribusi Iklim Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA Di MAS PAB 2 Helvetia”**

Pembimbing : 1. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

2. Drs. M. Yasin, MA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 09 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Ahmad Adi Mukti

0307161045



Abstrak

Nama : Ahmad Adi Mukti
NIM : 0. 30. 71. 61. 045
Tempat/ Tgl Lahir : Patuban Mudik , 14 Desember 1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Candra Wijaya, M.Pd
Pembimbing II : Drs.M.Yasin, M.A
Judul Skripsi : Kontribusi Iklim Komunikasi Guru
Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI MIA Di MAS PAB 2
Helvetia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, (1) Iklim komunikasi di MAS PAB 2 Helvetia.(2) Motivasi belajar siswa di MAS PAB 2 Helvetia.(3) kontribusi yang berarti dan signifikan iklim komunikasi terhadap komunikasi belajar siswa kelas xi mia di mas pab 2 helvetia.

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas gugus atau kelas. Data penelitian ini diambil dengan cara pemberian angket pada siswa untuk mengetahui seberapa besar kontribusi iklim komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di mas pab 2 helvetia. Teknik analisis regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) iklim komunikasi berdasarkan hasil uji kecenderungan menunjukkan kategori sedang dengan rentang skor 98

sampai dengan 126 sebesar 75%. (2) motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji kecenderungan menunjukkan kategori kurang dengan rentang skor 74 sampai dengan 110 sebesar 63,33%. (3) Terdapat kontribusi iklim komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa yang positif dan signifikan. Artinya semakin baik dan positif iklim komunikasi guru maka semakin baik dan positif pula motivasi belajar siswa kelas XI MIA di MAS PAB 2 Helvetia dengan memberikan sumbangan atau pengaruh yang efektif sebesar 28,7%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel iklim komunikasi sebesar 28,7% dapat diprediksi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Iklim Komunikasi, Motivasi Belajar*

Diketahui Pembimbing I



Dr. Candra wijaya, m.pd
Nip. 197404072007011037

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya proposal ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

“KONTRIBUSI IKLIM KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MIA DI MAS PAB 2 HELVETIA”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

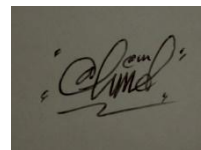
Sebab penulis masih memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat bimbingan serta arahan dari bapak dan ibu dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan bapak Drs. M. Yasin, M.A sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 20 September 2020



AHMAD ADI MUKTI

NIM: 0307161045

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tersayang Ajran dan Ibunda tercinta Marlina yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang dan cinta yang luar biasa yang tidak dapat dihitung hingga sampai saat ini. Terimakasih atas dukungan, nasehat, motivasi dan doa yang telah berikan sehingga anak ayahanda dan ibunda ini mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada semua saudara-saudara/i, dan juga keluarga besar yang selalu membantu dan selalu mensupport saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Karena tanpa adanya kalian semua sulit bagi saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd, seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Drs. M. Yasin, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Fazuli, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MAS PAB 2 HELVETIA, bapak Indra selaku guru tata usaha yang telah memberikan dengan senang hati semua data-data yang saya butuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini dan semua pihak sekolah tempat saya melakukan penelitian.
7. Kepada calon makmumu tersayang Putri Fahlinda Dewi yang telah banyak mensupport dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga selesai dan yang selalu setia mendampingi hingga saat ini.
8. Kepada Sahabatku aswari lubis, ridwanto akram, muhammad fandy , misrina dewiani, tiwi alfira, lia windari dan diana dwi angraini yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, dukungan dalam hal apapun sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman KKNku terutama Reza, Dinda, Rani, Nanda, Kurnia, Dewi, Dan Fauzan.
10. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016 khususnya buat MPI-3

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan dan semoga kita nantinya dipertemukan kembali di surganya Allah Swt. Aamiin yarobbal alamin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Batasan Masalah..	8
c. Rumusan Masalah.....	8
d. Tujuan Penelitian	8
e. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Definisi Iklim Komunikasi	10
a. Definisi Iklim.....	10
b. Definisi komunikasi.....	11
c. Fungsi Komunikasi.....	16
d. Tujuan Komunikasi	17
e. Prinsip – prinsip Komunikasi	17
f. Jenis – jenis Etika Komunikasi Dalam Islam	21
g. Jenis – jenis Komunikasi Dalam Perspektif Islam	24
2. Motivasi Belajar.....	28
a. Definisi Motivasi	28
b. Definisi Belajar	31
c. Pengertrian Motivasi Belajar	33
d. Jenis – Jenis Motivasi Belajar	34
e. Fungsi Motivasi Belajar.....	36
f. Cara Memotivasi Belajar Siswa.....	37
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	40
D. Pengajuan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Populasi Dan Sampel	42

C. Definisi operasional.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrument Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisi Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data	52
B. Uji Kecenderungan Variabel	55
C. Pengujian Persyaratan.....	57
D. Pengujian Hipotesis	60
E. Pembahasan Penelitian	61
F. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iklm komunikasi merupakan suasana yang tercipta dari komunikasi yang dilakukan. Semakin baik komunikasi yang dibangun maka semakin baik pula suasana yang berada dalam lingkungan tersebut. Contohnya dalam lingkungan sekolah terutama dalam ruangan kelas sering terjadi komunikasi yang kurang baik atau kondisi yang kurang kondusif sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Di era perkembangan zaman pada saat ini banyak kita temukan siswa – siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang keluar pada saat proses pembelajaran dimulai, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, kurangnya semangat belajar siswa yang ditandai dengan adanya murid yang tidur pada saat proses pembelajaran dan adanya siswa yang sering absen atau tidak datang sekolah.

Kurangnya motivasi belajar siswa tersebut bisa disebabkan oleh iklim komunikasi yang kurang baik dan kurang kondusif pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik adalah salah satu komponen pengajaran yang memiliki peranan penting dan utama dalam suatu lembaga pendidikan, karena keberhasilan proses belajar dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor Pendidik didalam suatu lembaga pendidikan.

Kemampuan berkomunikasi didalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pelajaran. Dalam faktanya, banyak siswa yang kurang paham dalam menerima

pelajaran yang diberikan oleh guru karena sulit untuk mencerna materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Ternyata banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya jika gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan.

Ada 3 macam gaya komunikasi antara lain : *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam apabila terdapat suatu masalah. Hal ini mendorong seseorang untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian. *Assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi. *Agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan.¹

Dengan demikian tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tumbuhnya semangat belajar siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya. Semakin jelas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui komunikasi yang dilakukannya, maka semakin mudah pula para siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dan ketidaklancaran komunikasi guru terhadap siswa membawa akibat pesan yang disampaikan oleh guru tidak

¹Vianesa Sucia, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal komuniti, Vol VII No.2 september 2016. h.113.

dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dan semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin baik pula hasil yang didapat serta bertambahnya semangat belajar siswa. Oleh karena itu komunikasi dan motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran serta penyampaian pesan yang baik.

West dan Turner menjelaskan komunikasi merupakan proses sosial yang melibatkan minimal dua orang dengan segala intense, motivasi, dan kemampuannya yang berperan sebagai *sender* dan *receiver* juga interaksinya.²

Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Mulai dari lahir ke dunia manusia telah berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal itu ditandai dengan gerak dan tangis bayi sejak ia dilahirkan ke dunia hal itu merupakan komunikasi yang dilakukan bayi tersebut dengan lingkungannya terutama dengan ibunya dan orang – orang yang berada disekitarnya.

Komunikasi dapat membentuk manusia menjadi saling pengertian, menimbulkan persahabatan, rasa kepedulian, rasa kasih sayang, dan saling membutuhkan serta menimbulkan sikap dan tindakan di dalam kehidupan mereka. Dan hubungan sesama manusia dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang dilakukan dengan cara yang baik dengan menggunakan bahasa- bahasa yang mudah dipahami, nada yang lembut serta rasa sopan dan santun terhadap lawan bicara.

²As'ad Musthofa, Pengaruh Iklim Komunikasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi (Studi Pada Guru SMA Negeri Di Kabupaten Demak Yang Berstatus Pns), (*Jurnal An-Nida*, vol.10. No 1, Januari – Juni 2018), h. 23.

Komunikasi juga merupakan proses memaknai sikap dan perilaku orang dalam bentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak – gerak maupun perasaan. sehingga membuat seseorang bereaksi dan bersikap perilaku berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.³ Komunikasi juga diartikan sebagai sebuah proses pemberian suatu pesan kepada orang lain untuk memberitahu serta mengubah sikap pendapat dan perilaku baik secara tindakan langsung maupun tindakan tidak langsung (media).⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu interaksi yang terjadi atau dilakukan oleh dua orang atau lebih, secara pribadi ataupun kelompok, dengan tujuan untuk saling berbagi cerita atau pengalaman yang dimiliki serta menyambung tali silaturahmi agar tumbuhnya rasa peduli, empati, kasih sayang dan saling mempengaruhi diantara manusia, sehingga hal tersebut teraplikasi didalam kehidupan nyata.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dan belajar dari orang lain. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan muridnya. Pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik dan terlaksana dengan efektif apabila disampaikan dengan komunikasi yang efektif, sehingga suasana komunikasi menyenangkan dan tidak menegangkan.

Melalui proses belajar mengajar dilembaga pendidikan sekolah terjadilah interaksi antara guru dengan muridnya. Interaksi ini dapat diwujudkan melalui proses komunikasi guru (komunikator) telah menyampaikan pesan – pesan kepada

³ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi dimasyarakat*, (Jakarta: Kencana Perdana, Media Group, 2007), h. 57.

⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet.II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5

murid (komunikasikan). Dalam proses tersebut banyak hal yang terjadi, banyak pesan – pesan yang diterima oleh siswa. Pesan yang disampaikan oleh guru hendaknya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa akan mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik apabila iklim komunikasi yang disampaikan oleh guru bersangkutan meyakinkan, menyenangkan dan harmonis, serta mata pelajaran yang disampaikannyapun jelas dan terarah, sehingga murid dapat menangkap dan menerima pesan – pesan itu dengan baik pula. Sebaliknya apabila iklim komunikasi guru kurang menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan sendirinya siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran tersebut.

Dalam buku Amroeni Drajat, Jhonson menyebutkan ada tiga pokok dalam rangka pengiriman pesan secara efektif kepada si penerima, yaitu:

1. Mengusahakan agar pesan – pesan yang dikirimkan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga, pesan itu sendiri bisa menjadi milik mahasiswa.
2. Pengiriman pesan harus memiliki kredibilitas dimata penerima (siswa)
3. Berusaha menciptakan umpan balik yang optimal yang diberikan oleh siswa kepada.⁵

Komunikasi adalah kunci keberhasilan berintegrasi dalam proses belajar mengajar. Apabila komunikasi berjalan secara efektif, maka arus informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswanya akan berjalan dengan baik, sehingga siswa mudah memahami dan bersemangat mendengarkan pesan – pesan mata

⁵Amroeni Drajat (ed), *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2008), h. 134.

pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Namun sebaliknya apabila komunikasi yang berlangsung kurang menyenangkan, terhambat, arus informasi tersendat, dan akibatnya tentu akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, sehingga dapat menurunkan semangat belajar dan hasil belajar siswa.

Dan komunikasi yang baik juga dapat digunakan sebagai sebuah alat untuk memberikan semangat belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa. Karena komunikasi yang baik dapat memotivasi menggerakkan siswa untuk mencapai goal.⁶

DePorter mengatakan bahwa kepercayaan seorang guru akan potensi individu dan kemampuan seorang siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam dekade ini, penelitian menyebutkan bahwa pengaruh dari konteks mengajar dalam tujuan orientasinya menyebutkan bahwa motivasi belajar berfokus pada peraturan dalam kelas, spesifiknya yaitu dalam tugas mengajar, penilaian, dan strategi pembelajaran.⁷

Berbicara tentang motivasi belajar, seseorang bisa termotivasi jika menginginkan sesuatu. Ada lima teori kebutuhan menurut Abraham H. Maslow yang dapat menyebabkan manusia menjadi termotivasi, yaitu :

1. Fisiologikal yaitu rasa lapar, haus, istirahat, dan seks.
2. Rasa aman, yang bebas dari ancaman dan gangguan orang lain.

⁶Andreas W.B.Senduk, Peran Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNSRAT Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2013/2014. *Jurnal Acta Diurna*, Volume V. No.5 Tahun 2016.

⁷Vianesa Sucia, Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal komuniti*, Vol VII No.2 september 2016. h. 112.

3. Kasih sayang dari keluarga dan teman kerja.
4. Harga diri, pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri.⁸

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan data bahwa disekolah MAS PAB 2 Helvetia, Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara terdapat beberapa permasalahan dalam komunikasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Iklim komunikasi yang kurang menyenangkan dan terlalu tegang dalam proses penyampaian materi yang dilakukan guru dalam proses belajar.
2. Penyampaian materi pelajaran yang terlalu cepat sehingga siswa susah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
3. Komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa kurang dalam menghormati gurunya.
4. Kurangnya semangat belajar siswa dikarenakan penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik oleh guru mata pelajaran.
5. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Dari permasalahan di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Kontribusi Iklim Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XIMIA Di MAS PAB 2 Helvetia.**

⁸Ibid..h. 4

B. Batasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi, maka perlu diadakannya batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang Kontribusi Iklim Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di MAS Pab 2 Helvetia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana iklim komunikasi di MAS PAB 2 Helvetia ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di MAS PAB 2 Helvetia ?
3. Adakah kontribusi yang berarti dan signifikan iklim komunikasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIA di MAS PAB 2 Helvetia ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Iklim komunikasi di MAS PAB 2 Helvetia.
2. Motivasi belajar siswa di MAS PAB 2 Helvetia.
3. Kontribusi yang berarti dan signifikan iklim komunikasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIA di MAS PAB 2 Helvetia .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan rujukan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

2. Praktis

Bagi guru, Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan komunikasi yang baik dengan siswa dalam proses belajar.

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan respon timbal balik dari proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan untuk memperkaya wawasan terkait komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. serta sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Definisi Iklim Komunikasi

a. Definisi Iklim

Iklim komunikasi terdiri dari dua kata, yaitu iklim dan komunikasi. Iklim adalah suasana seorang kepada orang lain”.⁹ Secara leksikal, iklim diartikan sebagai suasana atau keadaan.¹⁰ Istilah iklim digunakan untuk mengindikasikan gaya hidup seseorang dalam organisasi. Pandangan ini berarti bahwa ia tidak dapat dilihat dan disentuh, tetapi ia ada seperti udara dalam ruangan. Dalam hal ini Hadiyanto mengatakan: “Iklim disebut sebagai suatu kondisi, rangsangan dan pengaruh, dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi individu”.¹¹

Sementara istilah iklim dalam konteks organisasi dimaksudkan pengaruh keseluruhan sistem dari kelompok manusia atau organisasi, mencakup perasaan dan sikap sebagai suatu sistem, sub sistem, super ordinat sistem dan sistem pribadi, tugas-tugas, prosedur atau konsep-konsep.¹² Iklim bermuara kepada hubungan dalam satu situasi sebagaimana pengaruh pengalaman oleh orang-orang

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 4.

¹⁰Ibid, h. 369

¹¹Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2004), h. 95.

¹²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.

dalam situasi tertentu berinteraksi dengan orang lain. Dengan norma perilaku yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, maka iklim yang baik diharapkan dapat tercipta untuk mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

b. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah: “proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain”.¹³ Dalam hal ini penyampain suatu pernyataan melibatkan beberapa orang. Jadi yang terlibat di dalamnya adalah komunikan itu sendiri. Dalam buku T.A. Lathief Rousydiy, William Albig dalam bukunya: *Public Opinion*, menyebutkan bahwa; “Communication is the process of transmitting meaningful symbols between individuals”, artinya bahwa: “komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu”.¹⁴

“Communication is a process by which information is exchanged between individuals through a common system of symbol, signs, or behavior (komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem, symbol, tanda atau tingkah laku yang umum).¹⁵ Sedangkan Husaini Usman mengatakan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa non verbal.¹⁶

¹³Ibid,,....

¹⁴T.A. Lathief Rousydiy, *Dasar- Dasar Rhetorika, Kominikasi dan Informasi*, Cet. II (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 47

¹⁵ Abdul Chaer, Leone Agustia, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 22.

¹⁶Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Risert Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), h.470.

Joseph A Devito dalam Suprpto mengatakan komunikasi sebagai suatu transaksi. Maksudkannya dalam suatu komunikasi adanya komponen yang saling terkait dan komunikator dan komunikannya bekerjasama sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama.¹⁷

Komunikasi juga diartikan sebagai “kegiatan penyampaian suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi informasi untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku baik secara lisan dan secara tidak langsung dengan media.¹⁸ Suatu komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila ada saling pengertian, antara pihak pengirim dan penerima informasi.¹⁹ Komunikasi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan tukar menukar informasi, data, dan fakta serta ide atau gagasan baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam kegiatan komunikasi perlu adanya kesediaan mendengarkan pesan yang disampaikan orang lain secara seksama dan teliti agar dia merasa bahwa kita menghargai dia ketika dalam berbicara.

Komunikasi berasal dari bahasa latin, ”communicatio”bersumber dari kata ”communis” yang berarti sama. Secara etimologi "komunikasi dikatakan sebagai

¹⁷Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: media Pressindo, 2006), h. 5.

¹⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi,cet.II*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5.

¹⁹A.W.Widjaya, *Komunikasi; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,cet. 2* (Jakarta:Bumi Akasara, 1993), h. 8

proses yang membuat suasana berbeda dalam kebersamaan kepada dua orang atau lebih yang tadinya monopoli satu orang saja"²⁰

Dari pengertian diatas komunikasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan karena adanya kesamaan tujuan, yaitu untuk mempengaruhi serta mendapatkan informasi serta pengetahuan yang di inginkan dari orang lain.

Makna hakiki komunikasi ditinjau dari kajian psikologis ditemui pada karakteristik seseorang, sehingga makna filter konseptual yang diinternalisasikan merupakan hasil pengalaman perorangan di masa lalu.²¹ Komunikasi pada dasarnya adalah penyampai isi pikiran, gagasan, perasaan dari seseorang kepada orang lain atau dari komunikaor kepada komunikan dengan tujuan apa yang di komunikasikan itu dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima (komunikan).

Komunikasi merupakan suatu pemindahan informasi atau pemahaman dari pengirim kepada penerima, yang mana di dalamnya tercakup tiga bagian penting dari komunikasi yang efektif yakni pengirim pesan, penerima pesan, dan keberhasilan pengiriman makna.²² Selain itu komunikasi diartikan sebagai penukaran dalam gagasan atau informasi ke orang lain. Komunikasi mempunyai pengertian tidak hanya berupa kata-kata yang disampaikan seseorang, tetapi mempunyai pengertian yang lebih luas seperti ekspresi wajah, intonasi dan sebagainya. Komunikasi dapat menghubungkan antara bagian yang berbeda dan

²⁰I.G.Wursanto, *Pokok-Pokok Pengertian Human Relation dalam Manajemen*(Jakarta: Pustaka Dian, 1982), h. 5.

²¹Erliana Hasan, *Komunikasi Pemerintahan* (Bandung: Refika Editama, 2005), h. 21.

²²Jane W.Gibson, dan Richard M. Hodgetts,*Organizational Communication: A Managerial Perspective*(Orlando, Florida: Academic Press Inc. 1988),h. 4.

antara orang yang satu dengan orang lainnya. Hal ini dikarenakan komunikasi mengandung bagian-bagian, yaitu :

1. Sebagai proses untuk membuat seseorang mengerti,
2. Sebagai wadah pengendalian keterangan gagasan,
3. Sebagai sistem untuk terjalannya komunikasi yang baik diantara individu- individu.²³

Dalam konteks kebudayaan, komunikasi didefinisikan sebagai upaya untuk meniadakan kesenjangan, sehingga pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses komunikasi itu menjadi saling dekat satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, hakikat komunikasi ialah saling mengakrabkan.²⁴ Sedangkan dalam islam, segala kegiatan sudah diatur dan diberitahu bagaimana cara bertindak dan bertingahlaku dalam segala hal. Tidak terkecuali komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Dalam perspektif islam komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi yang berakhlak baik atau beretika. Komunikasi yang berakhlak baik berarti komunikasi yang bersumber dari Alquran dan Hadist. Serta komunikasi yang membawa kebaikan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.²⁵

²³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan, LPPPI,2017), h.233-234.

²⁴Fuad Hasan, *Renungan Budaya*(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 123.

²⁵Ibid, h. 234

Proses komunikasi antar pribadi secara psikologis ini memiliki paling sedikit 3 pandangan yang berbeda. Menurut Fisher, tiap pandangan akan berkaitan dengan sejumlah diri yang hadir dalam situasi antar pribadi, yaitu :

1. Pandangan komunikator mengenai diri sendiri (diri saya sendiri)
2. Mengenai diri orang lain dan mengenai pandangan orang lain tentang komunikator, yang disebut dengan persepsi(diri orang lain)
3. Metapersepsi dan meta-meta persepsi. Ketiga tataran secara psikologis ini berfungsi secara simultan serta setiap adanya komunikasi, tiap tataran dipengaruhi atau mempengaruhi tataran lainnya(pandangan orang lain terhadap diri saya).²⁶

Dalam pelaksanaannya, komunikasi antarpribadi yang baik mengandung banyak bagian, namun hubungan antar pribadi adalah yang paling penting . Menurut Rahmat, hubungan antar pribadi yang baik dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu;

1. Saling percaya,
2. Sikap suportif, dan
3. Sikap terbuka.

Selain itu, konsep diri yang meliputi persepsi pribadi, self image, dan self esteem, menyusul rasa empati, dan simpati merupakan pula faktor yang cukup menonjol dalam komunikasi antarpribadi.²⁷

²⁶B.Aubrey Fisher, *Interpersonal Communication: Where Minds Meet* (Belmont California: Wadsworth, 1987), h. 110.

²⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 80 - 135.

c. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Goran Hedebrö yang dikutip oleh Hafied Cangara adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi
2. Mengerjakan keahlian baru,
3. Berkontribusi untuk penambah ilmu pengetahuan,
4. Menciptakan tenaga dan biaya yang tepat guna terhadap mobilitas seseorang,
5. Meningkatkan harapan seseorang,
6. Menumbuhkan peran dalam penetapan keputusan terhadap kepentingan orang lain.
7. Berusaha membantu orang untuk menemukan hal baru, nilai baru, dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu,
8. Meningkatkan aktivitas politik seseorang,
9. Mengubah susunan kekuasaan dalam masyarakat,
10. Menjadi wadah untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.²⁸

²⁸Roger dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002). h.65.

d. Tujuan Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan, dalam terlaksananya komunikasi tentu selalu ada tujuan dari komunikasi tersebut, yaitu :

1. Menetapkan dan menginformasikan tujuan dari suatu usaha
2. Mengembangkan rencana untruk mencapai suatu tujuan
3. Mengamati sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya
4. Memilih, mengembangkan, dan menilai anggota organisasi,
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu suasana kerja dimana orang mau partisipasinya.²⁹

e. Prinsip – Prinsip Komunikasi

Menurut Mujamil Qomar ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu:

1. Berfikir dan berbicara dengan jelas,
2. Adanya hal penting untuk disampaikan,
3. Adanya tujuan yang jelas,
4. Penguasaan terhadap masalah yang ada,
5. Memahami proses komunikasi dan pengaplikasiannya dengan konsisten,
6. Mendapat simpati dari komunikasi,

²⁹Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan, LPPPI,2017), h.235-236.

7. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari perkataan yang tidak baik.

Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang ingin dituju, buatlah skenario yang jelas, dan hendak mempersiapkan diri agar menguasai masalah).³⁰

Rahmat Hidayat mengatakan prinsip komunikasi yang efektif ada beberapa, antara lain sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana yang menguntungkan,
2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti,
3. Pesan yang disampaikan dapat menarik perhatian atau minat di pihak komunikan,
4. Pesan dapat memberikan kepentingan di pihak komunikan yang dapat menguntungkannya,
5. Pesan dapat memberikan suatu penghargaan atau hadiah di pihak komunikan.³¹

Jadi komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila diantara komunikator dan komunikan memiliki tujuan yang sama dalam hal yang dibicarakan. Pada umumnya apabila seseorang memahami dengan apa yang disampaikan orang lain kepadanya, maka komunikasi akan berjalan. Namun sebaliknya, jika apa yang disampaikan orang lain kepadanya dan dia tidak mengerti dan paham atas hal yang disampaikan terbut, maka komunikasi juga

³⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga,2007). h. 256.

³¹ Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan, LPPPI,2017), h. 238

tidak akan berlangsung. Dan komunikasi yang baik juga akan berlangsung jika adanya respon timbale balik dan empati dari lawan berbicara.

Selain dari prinsip- prinsip yang harus ada dalam proses komunikasi, ada juga hal yang tak kalah penting dari prinsip itu, yaitu komponen. Dalam proses komunikasi, tentunya ada bagian-bagian yang harus ada setiap terjadinya komunikasi tersebut diantaranya yaitu:

- a. Pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan. Pihak yang terlibat dalam komunikasi itu tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu pengirim (sender) informasi, dan yang menerima (receiver) informasi.
- b. Informasi yang dikomunikasikan yang disampaikan tentunya berupa suatu ide, gagasan, keterangan, pesan ataupun sesuatu yang dianggap penting untuk dibicarakan.
- c. Alat yang digunakan dalam komunikasi itu, biasanya berupa lambang, tanda -tanda, seperti rambu-rambu lalulintas, gambar atau penunjuk, kode, dan dapat juga berupa gerak gerik anggota badan yang dapat memperjelas dan menggambarkan hal apa yang sedang di bicarakan.³²

Selain komponen di atas ada juga seperangkat alat yang digunakan sebagai lambang-lambang atau kode dalam proses komunikasi yaitu:

- a. Bahasa, baik lisan dan tulisan,
- b. Gambar atau lukisan,

³²Abdul Chaer, Leone Agustia, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h. 23.

- c. Gerak-gerak,
- d. Sikap,
- e. Isyarat-isyarat.³³

Dalam proses belajar mengajar, agar komunikasi yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang di harapkan, maka sebaiknya guru sebagai komunikator atau yang memberikan materi pelajaran maupun murid sebagai penerima dari materi pelajaran yang disampaikan, hendaklah terlebih dahulu memperhatikan situasi dan kondisi sebelum komunikasi atau pelajaran itu dimulai. Dalam hal ini R.A. Santoso Putro menyatakan: “Penyebaran pesan sangat perlu memperhatikan suasana sebelum penyampaian pesan. Karena situasi yang tidak serasi pastilah tidak membuahkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran”.³⁴ Dalam artian ini, dalam proses belajar mengajar guru harus lebih memperhatikan anak didiknya baik kehadirannya, keaktifannya, partisipasinya dalam proses belajar mengajar, dan sebisa mungkin guru harus memastikan bahwa anak didiknya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya mengenai materi pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, guru memiliki posisi yang paling penting agar terciptanya komunikasi yang baik diantara guru dengan anak didiknya sehingga terciptanya saling pengertian, meghargai, dan pemahaman dari materi yang disampaikan olehnya.

³³ Syukur Kholil, *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*, (Medan: IAIN SU, 1994). h.15.

³⁴ R.A Santoso, *Komunikasi Sosial*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). h. 8.

f. Jenis – Jenis Etika Berkomunikasi Dalam Islam

Ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi efektif dalam Islam, yaitu:

1. Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An Nisa'/4: 09)

2. Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti).

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ

Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa'/4: 63).

3. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik)

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي
قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya:

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jikakamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga rkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik. (QS. Al-Ahzab/32: 32).

4. Qaulan Karimah (perkataan yang mulia)

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن
عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا
تنهرهما وقل لهما قولا كريما

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembahselain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengansebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanyasampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlahkamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah"dan janganlah kamumembentak

mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.(QS. Al-Isra'/17: 23).

5. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut)

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَلَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Qaulan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapa pun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil malah ummat akan menjauh. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut,

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lemahlembut, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas,” (QS. Al-A’raf/07: 55).

6. Qaulan Maysura (perkataan yang ringan)

وَأِمَّا تُعْرَضِنَّ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ

قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya:

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. (QS. Al-Isra/17: 28).³⁵

g. Jenis – jenis Komunikasi Dalam Perspektif Alqur’an

Adapun jenis-jenis komunikasi dalam perspektif Alquran adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapersonal

Dalam Q.S. Al-Ghasyiyah/88: 17-20 yang Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Q.S. Al-Ghasyiyah/88: 17-20).*

³⁵ Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan, LPPPI,2017), h. 238-240.

Dari arti ayat di atas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi intrapersonal dengan proses berpikir. Berpikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Sensasi adalah proses menangkap stimuli yang datang dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal), sedangkan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga memperoleh pengetahuan baru dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan, dan memori adalah menyimpan dan memanggil kembali informasi yang pernah diperoleh.

2. Komunikasi Interpersonal

Dalam Alqur'an Allah Swt. berfirman dalam Surat al-Qalam/68: 17-32 yang artinya : *Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari, (17) dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin),(18) lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, (19) maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita, (20) lalu mereka panggil memanggil di pagi hari: (21) "Pergilah diwaktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya". (22) Maka pergilah mereka saling berbisik-bisik. (23) "Pada hari ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu". (24) Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya). (25) Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat*

(jalan) (26) bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)”. (27) Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu) ?” (28) Mereka mengucapkan: “Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim”. (29) Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela. (30) Mereka berkata: “Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas”. (31) Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita. (32).

Surat al-Qalam/68 ayat 17-32 di atas merupakan komunikasi interpersonal dalam bentuk dialog atau percakapan. Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri memiliki dua komponen: komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri (self image) dan komponen afektif disebut harga diri (self esteem). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

3. Komunikasi Kelompok

komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan secara berkelompok atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Contoh komunikasi kelompok dalam al-qur'an yaitu terdapat pada

surat al- Mulk/67 ayat 8-10, yaitu terdapat komunikasi antara penjaga neraka dengan orang – orang yang dimasukkan kedalamnya.

4. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya dalam al-qur'an biasanya terdapat pada kisah – kisah para nabi dimana terjadi perbedaan budaya antara orang beriman dengan orang kafir, diantaranya kisah nabi Nuh, Nabi Musa, dan Nabi Shaleh.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa seperti koran, televisi, radio, flim, buku, dan lain sebagainya. Dalam Alquran banyak disebutkan buku sebagai komunikasi massa bahkan Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan Qalam (pena) yang tentunya hasilnya berupa buku. Diceritakan juga bentuk buku (kitab) catatan amal manusia yang di hari kiamat akan dibacanya kembali, kitab sijjin untuk orang yang durhaka dan kitab 'illiyin untuk orang yang beriman dimana bertindak sebagai wartawannya adalah malaikat pencatan amal Raqib dan Atid.

6. Komunikasi Transendental

Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikasi transendental merupakan salah satu bentuk komunikasi di samping komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi transenden adalah komunikasi antar manusia dengan Tuhan salah satunya adalah dalam bentuk do'a dalam surat Nuh di

bawah ini terlihat bagaimana Nabi Nuh berkomunikasi kepada Allah secara transenden.

7. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan gerakan tubuh, gerakan wajah, dan gerakan mata yang memberikan makna komunikasi. Komunikasi non-verbal ini bisa menguatkan pesan yang disampaikan melalui komunikasi verbal. Kadangkala komunikasi non-verbal lebih ampuh dan lebih dipercayai dibandingkan komunikasi verbal.³⁶

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Sebelum membahas motivasi, terlebih dahulu dijelaskan apa itu pengertian motif. Kata motif dapat diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motif adalah sesuatu yang difikirkan dan diinginkan yang menyebabkan sesuatu. Contoh orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab melaksanakannya.³⁷

³⁶ Ibid

³⁷B. Uno Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 78.

Istilah motivasi bersumber dari kata dalam bahasa latin, ‘*movere*’ yang berarti menggerakkan. Abraham H. Maslow (teori kebutuhan) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat (hirarki kebutuhan), yaitu :

1. Kebutuhan fisiologikal, seperti rasa lapar, haus, istirahat, dan seks.
2. Kebutuhan rasa aman, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang.
4. Kebutuhan akan harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Sejatinya diakui banyak pakar bahwa kebutuhan – kebutuhan yang menyebabkan kecenderungan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Secara teknik motivasi adalah pencurahan tenaga pada satu arah tertentu untuk suatu tujuan spesifik. Menurut Maslow, kebutuhan merupakan titik awal dari motivasi. Kebutuhan adalah desakan psikologis untuk memenuhi sesuatu. Tegasnya motivasi adalah kebutuhan akan sesuatu yang dimanifestasikan dalam tindakan.³⁸

³⁸Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi dan Manajeme*, (Depok : Prenadamedia Group, 2017), hal 107-109.

Motivasi menurut Greenberg dan Baron yaitu serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*), dan menjaga (*maintain*), perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan. Dan Heller mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk bertindak.³⁹

Dan menurut MitHell motivasi mewakili proses – proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan – kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan kearah tujuan tertentu. Motivasi adalah kegiatan mendorong seorang individual untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Sesuatu yang di inginkan itu mungkin untuk kebaikan individual tersebut atau untuk orang yang memberikan dorongan.⁴⁰

Dan motivasi menurut Mc. Donald ialah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴¹

Setelah memahami penjelasan mengenai motivasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan penyemangat terhadap serangkaian proses dan tingkahlaku manusia dalam mencapai goal yang telah ditetapkan, baik itu tujuan individu maupun tujuan bersama. Dan komponen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur

³⁹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 322.

⁴⁰Muhammad Rifa'i, Fitriani Nasution, Novita Sari, dan Ahmad Muhlasin, *Manajemen Bisnis*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2019), h. 126-127.

⁴¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal 73.

membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan ada tujuannya.

b. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku terhadap dirinya secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dari interaksi yang dilakukannya terhadap lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).⁴² Dari pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami dan mengamalkan semua ilmu yang telah di dapat dari proses belajar.

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Karena pada ayat pertama Alquran yang diturunkan pada Surah Al Alaq yang artinya : Bacalah, disitu Allah memerintahkan kita untuk selalu belajar membaca untuk menambah pengetahuan baik dari segi ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Dalam Alquran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang *artinya : hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : 'berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : 'berdirilah kamu maka*

⁴² Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 27.

*berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴³

Makna ayat tersebut yaitu Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu beberapa derajat di antara manusia lainnya. Maka dari itu hendaklah kita sebagai orang yang beriman selalu giat untuk menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu serta beriman dibandingkan dengan orang yang hanya beriman.

Keutamaan lain yang diberikan Allah SWT bagi orang-orang yang belajar dan menuntut ilmu adalah disediakannya fasilitas menuju surga. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh HR. Muslim yang *artinya barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu maka allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*

Makna hadis tersebut menerangkan bahwa allah akan memudahkan jalan menuju surga bagi orang yang menempuh jalan menuntut ilmu dengan ikhlas.

Dari penjelasan ayat dan hadis tersebut diwajibkan bagi umat islam untuk menuntut ilmu dengan ikhlas dengan mencari ridho allah Swt dan untuk meningkatkan derajatnya dikehidupan mereka tidak hanya di sisi manusia tetapi juga di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala manusia

⁴³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art), h.

berkewajiban mempelajari ilmu pengetahuan dan meneladani ilmu tauhid yang juga merupakan salah satu jalan, alat dan cara berjihad.

Belajar bukan hanya kegiatan rutin menuntut ilmu di sekolah namun belajar di sini memiliki arti yang lebih luas belajar dapat diperoleh dari pengalaman dan kegiatan luar dari kegiatan sekolah karena tempat belajar tidak hanya di sekolah di manapun anda berada ketika anda mendapatkan suatu ilmu atau sesuatu yang baru membuat anda lebih tahu maka itu juga disebut sebagai suatu proses pembelajaran.

Purwanto mengatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁴⁴

Di sisi lain Chaplin dan Muhibbin Syah lebih memperjelas makna belajar dengan sesuatu yang kita peroleh dari sebuah pengalaman dan menjadi proses belajar dengan adanya respon - respon dari kita sebagai wujud latihan terhadap pengalaman tersebut.⁴⁵

c. Pengertian Motivasi Belajar

Setelah membahas tentang motivasi dan belajar, maka kita akan membahas mengenai motivasi belajar. Karena dalam proses pembelajaran

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 43-44.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 88.

motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar atau melakukan sesuatu, dan semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajardan member arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut Abraham Maslow mengatakan motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis siswa yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar dengan tanpa paksaan dan bersungguh – sungguh yang pada akhirnya tujuannya akan tercapai baik dari motivasi orang lain, maupun dari dalam diri sendiri.

d. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Jenis – jenis motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut :

⁴⁶H. Nashar, *Perana Motivasi dan Peranan Awal*, (Jakarta : Deli Perss, 2004), hal. 39

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dirangsang dari luar.⁴⁷ Motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan muridnya. Motivasi ini disebut dengan motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar, motivasi ini bersifat riil.⁴⁸

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh factor – factor dari luar. Motivasi ekstrinsik akan aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan, persaingan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlakukan disekolah, sebab pelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

⁴⁷Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2007), hal. 226.

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 162.

Motivasi ini perlu dibangkitkan oleh guru, sehingga peserta didik semakin bertambah giat untuk belajar. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka membangkitkan motivasi intrinsik siswa akan menajai kewajiban bagi seorang guru.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada 3, yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat.

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan.

Yaitu menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan.

Yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.⁴⁹

Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi juga ada 3, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

⁴⁹Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2007), hal. 227.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak, artinya ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵⁰

f. Cara Memotivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai – nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Namun dengan memberikan hadiah juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa. Persaingan yang ketat akan membuat siswa semakin giat lagi untuk belajar.

⁵⁰Ibid, hal. 161.

4. *Ego Involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu motivasi yang sangat penting.

5. Member Ulangan

para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan dilakukannya ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan juga motivasi dalam belajar.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa akan memberikannya motivasi untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dalam menyelesaikan tugas dengan baik maka berilah pujian, karna dengan pujian ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

8. Hukuman

Hukuman yang negative jika diberikan secara tepat maka akan menjadi motivasi bagi siswa.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada keinginan sendiri untuk belajar. Hal ini lebih baik karena berasal dari dalam diri sendiri.

10. Minat

Apabila minat belajarnya tinggi maka itu akan menjadi motivasi yang baik untuk belajar.

11. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang baik. Karena siswa tau apa kegunaan dari belajar yang dilaluinya.⁵¹

B. Penelitian Relevan

1. Andreas W. B. Sendok juga pernah melakukan penelitian yang berjudul Peran Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Unsrat Ilmu Komunikasi Angkatan 2013/2014. Dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian terdapat adanya peran yang besar dari iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa FISIP UNSRAT jurusan komunikasi.⁵²
2. Delima Astri Pratiwi juga pernah melakukan penelitian serupa yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Swadaya Batang Serangan Kabupaten Langkat. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa

⁵¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 92-95.

⁵²Andreas W.B.Senduk, *Peran Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNSRAT Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2013/2014*. Jurnal Acta Diurna, Volume V. No.5 Tahun 2016.

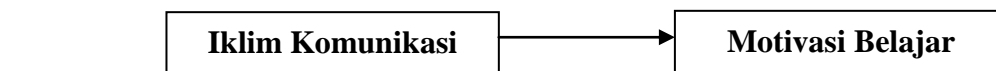
terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa.⁵³

3. Luqman Haqqi juga pernah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas v MI MATHOLI'UL HUDA 02 JEPARA.⁵⁴

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian relevan, maka kerangka fikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adanya kontribusi iklim komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Iklim komunikasi yang baik yang diciptakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan menjadikan proses belajar berjalan dengan baik dan apa yang disampaikan oleh guru kepada siswanya dapat dimengerti oleh siswa jika komunikasi yang dilakukan guru menggunakan komunikasi yang jelas yang mudah dipahami oleh siswa dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dan dengan begitu juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



⁵³Delima Astri Pertiwi, Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Swadaya Batang Serangan Kabupaten Langkat. Skripsi UINSU Tahun 2015.

⁵⁴Luqman Haqqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015.*

Gambar 1 : (Kerangka Berfikir)

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dari penelitian ini juga dapat dinyatakan sebagai berikut

:

H1 : Adanya kontribusi iklim komunikasi terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Juli 2020 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11. 20 WIB di sekolah MAS PAB 2 Helvetia Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Disisi lain populasi juga diartikan sebagai keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah kumpulan anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat- sifatnya.⁵⁶

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, hejala – gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA MAS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020.

⁵⁵ Indra Jaya dan Ardat, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Medan ; Cita Pustaka, 2013), h. 20.

⁵⁶ Nila Kusmawati, Allen Margareta, dan Novita Sari, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Depok ; Rajawali Pers, 2017), h. 11.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.⁵⁷

Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel harus representative, maksudnya adalah sampel yang dimiliki harus dapat mewakili dari semua karakteristik dari populasi.⁵⁸

Dan dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI MIA 1 dan kelas XI MIA 2 MAS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020. Dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas gugus atau kelas.

C. Definisi Operasional

1. Iklim Komunikasi (X)

Secara operasional iklim komunikasi adalah suasana atau keadaan yang terjadi pada saat berlangsungnya komunikasi, baik komunikasi yang terjadi secara interpersonal, maupun secara berkelompok. Dimana suasana tersebut akan menentukan samapai atau tidaknya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Indikator untuk mengukur iklim komunikasi ada beberapa poin, yaitu :

⁵⁷Ibid ...hal. 32.

⁵⁸Ibid ...hal. 11.

NO	Indikator	Nomor Item
1	Penyampaian materi belajar	1,2,3 dan 4
2	Pemberian tugas	5,6,7,dan 8
3	Suasana kegiatan belajar mengajar	9,10,11, dan 12
4	Metode belajar	13,14,15, 16 dan 17
5	Komunikasi guru	18,19 dan 20

2. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar yaitu serangkaian proses yang membangkitkan (*arouse*), mengarahkan (*direct*), dan menjaga (*maintain*), perilaku manusia menuju pada pencapaian semangat belajar. motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

No	Indikator	Nomor Item
1	Motivasi untuk hadir kesekolah	1,2, 3 dan 4
2	Aktif dalam mengikuti proses	7, 8,9,14, dan 20

	pembelajaran	
3	Kepatuhan peserta didik	5, 6, 11, 17,18, dan 19
4	Semangat memahami materi pembelajaran	12dan 13
5	Tekun dalam mengerjakan tugas	10, 15 dan 16

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengambil gambar, dan mencatat segala sumber informasi penelitian.

3. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur semua fenomena yang disebut sebagai variable dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode

angket berbentuk skala likert. Metode ini digunakan dengan anggapan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang dikatakan subjek adalah benar dan dapat dipercaya. Skala yang digunakan dalam mengukur variable skala likert, dengan ketentuan sebagai berikut :

<i>Favourable</i> (mendukung)	Nilai	<i>Unfavourable</i> (Tidak Mendukung)	Nilai
Sangat Sering	5	Sangat Sering	5
Sering	4	Sering	4
Kadang – kadang	3	Kadang – kadang	3
Pernah	2	Pernah	2
Sangat Tidak Pernah	1	Sangat Tidak Pernah	1

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Untuk menguji data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat dilakukan pengujian instrument data dengan menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}}$$

Ket :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

$\sum X^2$: Jumlah Skor Item

$\sum Y^2$: Jumlah Skor Total

N : Jumlah Responden

Jika $r_{hitung} > r_{table}$ taraf nyata = 0,05 maka korelasi tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka korelasi tersebut dinyatakan tiak valid.

b. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliable apabila instrumen tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya, instrumen yang reliable tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabelitas instrumen ini dengan menggunakan rumus koefisien alpa cronbach sebagai berikut :⁵⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{st^2} \right)$$

Ket :

r_{11} :Reliabilitas instrumen

⁵⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 291.

S_b^2 : Jumlah Varians Butir

S_t^2 : Varians Total

K : Banyaknya Butir Soal

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S_b^2 = \frac{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})}{N}$$

Koefisien korelasi dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas sebagai berikut :

0,80-1,00 : sangat tinggi

0,60-0,80 : tinggi

0,40-0,60 : cukup

0,20-0,40 : rendah

0,00-0,20 : sangat rendah.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang terpilih benar – benar dari populasi yang berdistribusikan normal atau sebaliknya. Dan terkadang peneliti melakukan kesalahan dalam pengumpulan data dan penarikan sampel maupun pembuatan instrumen penelitian yang tidak sesuai dengan variabel – variabel yang akan diukur, maka tidak jarang hasil penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan rumus liliefors.

Untuk uji normalitas dengan rumus liliefors dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Buat H0 dan Ha
2. Hitung rata- rata dan simpangan baku dengan rumus :
3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$, (\bar{x} dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
4. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P_{(Z \leq Z_i)}$. Perhitungan peluang $F_{(Z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas dibawah kurva normal
5. Selanjutnya dihitung proporsi Z_i, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S_{(Z_i)}$ maka $S_{(Z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$ untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data yang sesuai dengan frekuensi kumulatifnya.
6. Hitung selisih $F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
7. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar ini L_0 .
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah diterima H_0 jika L_0 lebih kecil dari L tabel.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Bartlet dapat dilakukan langkah-langkah sbagai berikut :

1. Menghitung varian setiap sampel
2. Masukkan varian setiap sampel kedalam table bartlet
3. Menghitung varian gabungan dengan rumus :

$$\frac{(n_1 x s_1^2) + (n_2 x s_2^2) + (n_3 x s_3^2)}{n_1 + n_2 + n_3}$$

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independe. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Berikut ini rumus yang digunakan dalam uji linearitas⁶⁰, yaitu dengan mencari nilai a dan b dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum xi^2) - (\sum xi)(\sum xi.Yi)}{n.(\sum xi^2) - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{n.(\sum xi.Yi) - (\sum xi)(\sum Yi)}{n.(\sum xi^2) - (\sum xi)^2}$$

d. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara

⁶⁰Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*,(Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 197-205.

variabel predictor terhadap variabel kriterumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket :

\hat{Y} : Variabel Kriterium

a : bilangan konstan

b : koefisien arah regresi linier

X : variabel predictor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini adalah skor angket yang diberikan kepada responden. Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histogram dari masing-masing variabel.

1. Variabel Iklim Komunikasi (X_1)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel iklim komunikasi memiliki nilai rata-rata atau mean = 117,66; modus = 118,6; median = 118,2; varians = 123,70; simpangan baku = 11,12; skor maksimum = 148; dan skor minimum = 83. Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel iklim komunikasi disajikan pada Tabel 1.

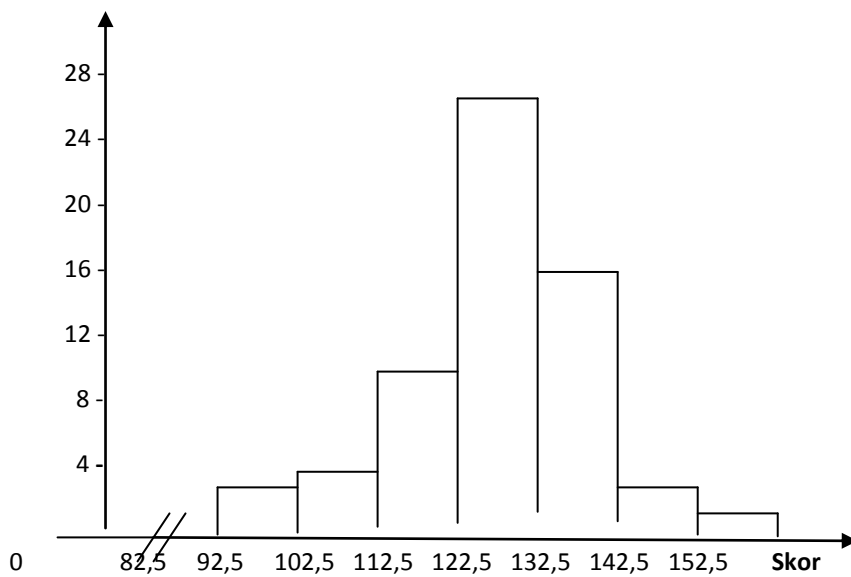
Tabel 1: Distribusi Frekuensi Data Variabel Iklim Komunikasi

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
83 – 92	2	3,33
93 – 102	3	5,00
103 – 112	10	16,67
113 – 122	26	43,33
123 – 132	16	26,67
133 – 142	2	3,33
143 – 152	1	1,67
Jumlah	60	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 117,66 berada pada kelas interval 113 – 122, ini berarti ada sebesar 43,33% responden pada skor rata-rata kelas, 25% dibawah skor rata-rata kelas dan 31,67% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel iklim komunikasi disajikan berikut:

Frekuensi



Gambar 1: Histogram Skor Variabel Iklim Komunikasi

2. Variabel Motivasi Belajar (Y)

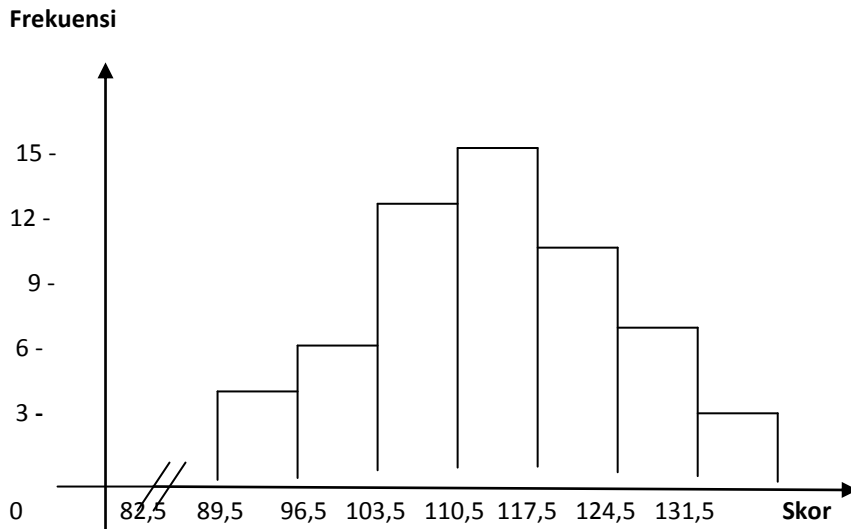
Hasil pengolahan data variabel motivasi belajar menunjukkan nilai rata-rata atau mean = 106,88; modus = 105,81; median = 108,4; varians = 118,74; simpangan baku = 10,89; skor maksimum = 127; dan skor minimum = 83. Gambaran tentang distribusi data variabel kepuasan dengan rekan kerja disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
83 – 89	4	6,67
90 – 96	6	10,00
97 – 103	13	21,67
104 – 110	15	25,00
111 – 117	11	18,33
118 – 124	8	13,33
125 – 131	3	5,00
Jumlah	60	100

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 106,88 berada pada kelas interval 104 – 110, ini berarti ada sebesar 25% responden pada skor rata-rata kelas, 38,34% dibawah skor rata-rata kelas dan 36,667% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram variabel motivasi belajar disajikan sebagai berikut:



Gambar 2: Histogram Skor Variabel Motivasi Belajar

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 4 (empat) kategori yaitu tinggi, sedang, kurang dan rendah.

1. Uji kecenderungan variabel iklim komunikasi

Hasil pengujian kecenderungan variabel iklim komunikasi (X) tergambar pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Tingkat Kecenderungan Variabel Iklim komunikasi (X)

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
≥ 127	13	21,67	Tinggi

98 – 126	45	75,00	Sedang
68 – 97	2	3,33	Kurang
≤ 67	-	-	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dijabarkan untuk variabel iklim komunikasi kategori tinggi sebesar 21,67%, kategori sedang sebesar 75%, kategori kurang sebesar 3,33% dan sedangkan kategori rendah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 75% responden masuk dalam kategori sedang.

2. Uji kecenderungan variabel Motivasi belajar (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel motivasi belajar (Y) tergambar pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
≥ 148	-	-	Tinggi
111 – 147	22	36,67	Sedang
74 – 110	38	63,33	Kurang
≤ 73	-	-	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dijabarkan untuk variabel motivasi belajar kategori tinggi 0%, kategori sedang sebesar 36,67%, kategori kurang sebesar 63,33% dan sedangkan kategori rendah 0% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini cenderung kurang yang dibuktikan dengan 63,33% responden masuk dalam kategori kurang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis regresi ganda sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel iklim komunikasi dan variabel motivasi belajar adalah cenderung berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t). Dengan demikian data dari kedua variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis dengan korelasi dan regresi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Rangkuman hasil uji normalitas pada Tabel 4.

Tabel 4: Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	$L_{\text{observasi}}$	$L_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas X	0,0760	0,1144	Normal

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk variabel iklim komunikasi harga $L_{\text{observasi}} (0,0760) < L_{\text{tabel}} (0,1144)$ dengan demikian variabel iklim komunikasi terhadap motivasi kerja berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas X dengan model persamaannya adalah : $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 42,71 + 0,54X$, Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Rangkuman hasil perhitungannya pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5: Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	694671	60	-	-	-
Regresi (a)	687154,01	1	687154,01		
Regresi (b/a)	2164,57	1	2164,57	23,45	4,008
Residu	5352,42	58	92,28		
Tuna Cocok	3334,07	31	107,55		
Galat	2018,35	27	74,75	1,43	1,876

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung regresi diperoleh 23,45 sedangkan harga F tabel dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,008. Ternyata harga F regresi (23,45) lebih besar dari harga F tabel (4,008), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,43 sedangkan harga F tabel dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 27 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,876. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,43 lebih kecil dari nilai F tabel 1,876. Hal ini menunjukkan variabel iklim komunikasi (X) terhadap variabel kepuasan dengan rekan kerja (Y) dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 42,71 + 0,54X$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X pada Tabel 5 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 42,71 + 0,54X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai terdapat kontribusi iklim komunikasi terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor iklim komunikasi akan meningkatkan sebesar 0,54 skor pada motivasi belajar siswa.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian untuk mengetahui kontribusi variabel iklim komunikasi (X) dengan motivasi belajar (Y) digunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. regresi sederhana antara variabel iklim komunikasi (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) tersaji dalam rangkuman pada Tabel 6.

Tabel 6 : Rangkuman Hasil Analisis X Terhadap Y

Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r ²)	t _{hitung}	t _{tabel} (α = 0,05)
R _{xy}	0,540	0,291	4,88	1,671

Dari table 6 di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel iklim komunikasi (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,540 dengan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,291. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t_{hitung} = 4,88 sedangkan nilai t_{tabel} = 1,671. Oleh karena t_{hitung} (4,88) > t_{tabel} (1,671), hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel iklim komunikasi terhadap motivasi belajar siswa dengan bentuk persamaan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 42,71 + 0,54X$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah teruji secara empiris.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel iklim komunikasi menunjukkan tinggi dengan rentang skor ≥ 127 sebesar 21,67%, kategori sedang dengan rentang skor 98 sampai dengan 126 sebesar 75%, kategori kurang dengan rentang skor 68 sampai dengan 97 sebesar 3,33% dan sedangkan kategori rendah dengan rentang skor \leq adalah 0% . Dengan demikian, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan dalam iklim komunikasi kategori sedang.

Sedangkan uji kecenderungan data variabel motivasi belajar siswa menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 148 adalah 0%, kategori sedang dengan rentang skor 111 sampai dengan 147 sebesar 36,67%, kategori kurang dengan rentang skor 74 sampai dengan 110 sebesar 63,33% dan sedangkan kategori rendah dengan rentang skor ≤ 73 adalah 0%. Dengan demikian, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan dalam motivasi belajar siswa kategori kurang.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang berarti iklim komunikasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIA di MAS PAB 2 Helvetia sebesar 29,7 %. Iklim komunikasi adalah lingkungan atau situasi yang menjadi faktor penentu berlangsungnya komunikasi. Menurut Arni Muhammad, komunikasi merupakan gabungan perilaku manusia dan persepsi mereka terhadap peristiwa atau keadaan tertentu, antara karyawan satu dengan yang lain, harapan-harapan, konflik interpersonal dan kesempatan untuk berkembang dalam

organisasi.⁶¹ Sementara itu Denis (1957:65) mengemukakan juga bahwa iklim komunikasi sebagai kualitas pengalaman yang bersifat objektif mengenai lingkungan internal organisasi, yang mencakup persepsi anggota organisasi terhadap pesan dan hubungan pesan dengan kejadian yang terjadi dalam organisasi.⁶²

Iklim komunikasi yang positif, penuh dengan suasana *human relations* mendorong para guru berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah-tamah dengan siswanya. Sedangkan iklim yang negatif menjadikan siswa tidak berani berkomunikasi secara terbuka yang penuh dengan rasa persaudaraan. Oleh karena itu untuk lancarnya kegiatan komunikasi diperlukan iklim komunikasi yang kondusif guna mendorong munculnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari belajar.

⁶¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),h.86.

⁶² Dennis M, *Better Business Communication* (London: McGraw-Hill Book Company, 1957), h. 65.

Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi belajar yang besar; dengan demikian diharapkan akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar terlihat jelas bersemangat, antusias dan tidak cepat putus asa dalam proses kegiatan belajar. Sebaliknya, akan terlihat dengan jelas pula oleh siswa yang sering, tidak bersemangat, putus asa, dan bahkan sering menyerah dalam menangani tugas belajar. Siswa seperti inilah yang bermasalah jika motivasi belajar tidak dibangkitkan oleh seorang guru dalam proses belajar. Dengan demikian motivasi belajar merupakan satu hal yang penting didalam proses belajar dan hal ini akan muncul manakala guru mampu menciptakan iklim komunikasi yang kondusif di sekolah maupun di ruang kelas.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Kedua hal ini menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian yaitu pendekatan penelitian positivisme yang menggunakan metode kuantitatif

mendapat kesulitan dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif, misalnya dari seluruh aspek motivasi belajar siswa belum terungkap secara mendetail karena hanya terjaring melalui angket yang diberikan kepada responden.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

1. Iklim komunikasi berdasarkan hasil uji kecenderungan menunjukkan tinggi dengan rentang skor ≥ 127 sebesar 21,67%, kategori sedang dengan rentang skor 98 sampai dengan 126 sebesar 75%, kategori kurang dengan rentang skor 68 sampai dengan 97 sebesar 3,33% dan sedangkan kategori rendah dengan rentang skor \leq adalah 0%. Dengan demikian, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan dalam iklim komunikasi kategori sedang.
2. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji kecenderungan menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 148 adalah 0%, kategori sedang dengan rentang skor 111 sampai dengan 147 sebesar 36,67%, kategori kurang dengan rentang skor 74 sampai dengan 110 sebesar 63,33% dan sedangkan kategori rendah dengan rentang skor ≤ 73 adalah 0%. Dengan demikian, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan dalam motivasi belajar siswa kategori kurang.
3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan iklim komunikasi terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi dan positif iklim komunikasi maka semakin tinggi dan positif pula motivasi belajar siswa

kelas XI MIA di MAS PAB 2 Helvetia dengan memberikan sumbangan atau pengaruh yang efektif sebesar 28,7%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel iklim komunikasi sebesar 28,7% dapat diprediksi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepada Kepala MAS PAB 2 Helvetia untuk dapat mengupayakan penciptaan iklim komunikasi yang kondusif untuk masa-masa yang akan datang melalui upaya penjaminan iklim komunikasi ini di sekolah maupun ruang kelas.
2. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, maka hendaknya guru yang bertugas di kelas XI MIA di MAS PAB 2 Helvetia perlu meningkatkan kondisi lingkungan kelas yang kondusif melalui penciptaan iklim komunikasi yang baik dan kondusif.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Leone Agustia, (2005).*Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andreas W.B.Senduk, *Peran Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP UNSRAT Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2013/2014*. Jurnal Acta Diurna, Volume V. No.5 Tahun 2016.
- Amroeni Drajat (ed), (2008).*Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- As'ad Musthofa, *Pengaruh Iklim Komunikasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi (Studi Pada Guru SMA Negeri Di Kabupaten Demak Yang Berstatus Pns)*, (Jurnal An-Nida, vol.10. No 1, Januari – Juni 2018).
- Burhan Bungin, (2007).*Sosiologi Komunika: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi dimasyarakat*. Jakarta: Kencana Perdana, Media Group.
- B.Aubrey Fisher, (1987).*Interpersonal Communication: Where Minds Meet*. Belmon Calofornia: Wadsworth.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art.
- Delima Astri Pertiwi, *Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Swadaya Batang Serangan Kabupaten Langkat*. Skripsi UINSU Tahun 2015.
- Erliana Hasan, (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Editama.

- Fuad Hasan, (1989). *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadiyanto, (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hamzah B. Uno.(2011) *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatid Dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- H. Nashar, (2004). *Perana Motivasi dan Peranan Awal*, Jakarta : Deli Perss.
- Husaini Usman, (2013). *Manajemen, Teori, Praktik dan Risert Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar,(2012). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I.G.Wursanto, (1982).*Pokok-Pokok Pengertian Human Relation dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Indra Jaya dan Ardat, (2013). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan ; Cita Pustaka.
- Jane W.Gibson, dan Richard M. Hodgetts,(1988). *Organizational Communication: A Managerial Perspective*. Orlando, Florida: Academic Press Inc.
- Jalaluddin Rahmat,(1998).*PsikologiKomunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luqman Haqqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*.
- Martinis Yamin, (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Pers.
- Mujamil Qomar, (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.

- Muhibbin Syah,(2009). *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rifa'i, Fitriani Nasution, Novita Sari, dan Ahmad Muhlasin, (2019).*Manajemen Bisnis*, Medan : CV. Widya Puspita.
- Nila Kusmawati, Allen Margareta, dan Novita Sari, (2017). *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok ; Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik, (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy, (1992).*Dinamika Komunikasi*, Cet.II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, (2017). *Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan, LPPPI.
- R.A Santoso, (2007). *Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roger dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara,(2002).*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syukur Kholil, (1994). *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Medan: IAINSU.
- T.A. Lathief Rousydiy, (1985).*Dasar- Dasar Rhetorika, Kominikasi dan Informasi*, Cet. II Medan: Firma Rimbow.
- Tommy Suprpto, (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: media Pressindo.
- Wibowo, (2017). *Manajemen Kinerja*, Depok : Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7654/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

16 Juli 2020

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAS PAB 2 Helvetia

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ahmad Adimukti
NIM : 0307161045
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Patiluban Mudik, 14 Desember 1997
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESAPATILUBANMUDI KECAMATAN NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL Kecamatan NATAL

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAS PAB 2 Helvetia, guna memperoleh informasi/keterangan data-datayang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Kontribusi Iklim Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA Di MAS PAB 2 Helvetia.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Pemisah Seksi (Halaman Berikutnya)

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

**YAYASAN RUMAH INDONESIA MANDIRI SUMATERA UTARA**
SMA KARYA BUNDA MANDIRI
Jl. Vetpur Utama (Komplek Vetpur - ABRI)
No. 77 Medan Estate, Telp. (061) 7382057
email: karyabunda_sma@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor: 170/SMA KB/IX/2020

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-2570/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/02/2020 hal Riset tertanggal 25 Februari 2020, maka kepala SMA Swasta Karya Bunda dengan Mandiri dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan
1	Aswari Lubis	0307162054	Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan riset di SMA Swasta Karya Bunda Mandiri pada tanggal 26 Februari s.d 28 Mei 2020 dengan judul skripsi “ **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA KARYA BUNDA DELI SERDANG**” guna memperoleh gelar Sarjana (S-1).

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Kepala SMA Swasta Karya Bunda


Drs. Ahmad Ridwan Pohan

Lampiran 3 pedoman Angket

ANGKET VARIABEL X (IKLIM KOMUNIKASI)

NAMA :

KELAS :

1. Apakah guru memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
2. Apakah guru meminta salah satu siswa untuk membacakan surat al-qur'an sebelum memulai pelajaran ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
3. Apakah guru marah ketika siswa terlambat masuk kelas ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah

4. Apakah guru sering menggunakan bahasa yang kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
5. Apakah guru sering menyampaikan materi pelajaran dengan tergesa – gesa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
6. Apakah guru sering memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
7. Apakah guru sering menjelaskan materi pelajaran dengan baik?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
8. Apakah guru sering memberikan tugas (PR) setelah selesai proses belajar mengajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
9. Apakah guru sering tidak memberikan tugas setelah selesai proses belajar mengajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
10. Apakah guru sering memberikan tugas yang berbeda dengan contoh soal yang disampaikan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah

11. Apakah guru sering memberikan soal setelah menjelaskan materi yang disampaikan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
12. Apakah suasana belajar sering memotivasi siswa dalam belajar?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
13. Apakah guru sering memberi motivasi kepada siswa?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
14. Apakah guru sering member reward kepada siswa yang berprestasi?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah

- e. Sangat tidak pernah
15. Apakah suasana belajar sering terasa menegangkan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
16. Apakah guru sering menggunakan metode belajar yang monoton?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
17. Apakah guru sering melakukan inovasi metode belajar dalam proses pembelajaran?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
18. Apakah guru sering membentuk belajar kelompok dalam proses pembelajaran dikelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

19. Apakah kamu sering merasa bosan dengan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

20. Apakah guru sering menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi pelajaran?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

21. Apakah guru sering melakukan komunikasi dengan siswa yang bermasalah?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

22. Apakah guru sering membentak murid yang tidak mengerjakan tugas ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah
23. Apakah guru sering mengkomunikasikan masalah pelajaran dengan siswa?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah
24. Apakah guru marah ketika siswa tidak berpakaian rapi ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah
25. Apakah guru sering terlambat masuk kelas ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah

26. Apakah guru sering menasehati ketika siswa melakukan kesalahan?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah
27. Apakah guru sering membuat kondisi ruangan menjadi menyenangkan ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah
28. Apakah guru dapat menjelaskan pertanyaanmu dengan baik ketika proses pembelajaran ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Sangat tidak pernah
29. Apakah guru semangat ketika menyampaikan materi pelajaran ?
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah

e. Sangat tidak pernah

30. Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan berurutan ?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Pernah

e. Sangat tidak pernah

ANGKET VARIBEL Y (MOTIVASI BELAJAR SISWA)

NAMA :

KELAS :

1. Apakah kamu sering terlambat untuk datang kesekolah setiap hari ?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Pernah

e. Sangat tidak pernah

2. Apakah kamu sering mengusahakan untuk hadir meskipun keadaan kurang sehat ?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Pernah

e. Sangat tidak pernah

3. Apakah kamu sering bangun pagi-pagi agar datang kesekolah sebelum bel berbunyi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
4. Apakah kamu sering merasa sedih apabila tidak mengikuti proses pembelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
5. Apakah kamu sering mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
6. Apakah kamu sering mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
7. Apakah kamu sering mengikuti diskusi apabila diadakan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
8. Apakah kamu sering bertanya terhadap pelajaran yang dijelaskan?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
9. Apakah kamu sering bertanya pada saat belajar dikelas?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
10. Apakah kamu sering berusaha memahami materi dengan baik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

11. Apakah kamu sering mengerjakan PR yang diberikan oleh guru?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

12. Apakah kamu sering bertanya tentang materi yang belum paham?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

13. Apakah kamu sering meminta mengulangi penjelasan ketika peserta didik belum paham ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

14. Apakah kamu sering membeli buku yang berkaitan dengan materi pelajaran disekolah?

- a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
15. Apakah kamu sering mengulangi pelajaran dirumah
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
16. Apakah kamu sering mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
17. Apakah kamu sering berbicara kasar kepada guru?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Sangat tidak pernah
18. Apakah kamu sering melakukan apa yang diperintahkan guru kepadamu?
- a. Sangat sering

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

19. Apakah kamu sering berbohong kepada guru?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

20. Apakah kamu sering mengadakan belajar kelompok bersama teman terkait mata pelajaran disekolah

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

21. Saya berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

22. Apabila mengalami kesulitan belajar saya tidak akan menyerah

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

23. Saya selalu mengulang pelajaran setiap pulang sekolah

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

24. Saya selalu aktif ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

25. Saya berusaha mengajukan pertanyaan ketika dikelas

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

26. Saya tidak suka berbicara dibelakang ketika guru sedang menjelaskan pelajaran

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

27. Metode pelajaran yang digunakan membuat saya semakin semangat untuk belajar

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

28. Saya merasa cepat bosan ketika pelajaran dilakukan tanpa bantuan media lain

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

29. Saya sering mengantuk ketika pelajaran dimulai

- a. Sangat sering
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

30. Saya senang ketika guru sering memberikan pertanyaan setelah materi selesai dijelaskan

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Pernah
- e. Sangat tidak pernah

Lampiran 4 Data Statistik

Lampiran 1

Data Penelitian

No	Variabel X	Variabel Y
1	131	110
2	109	110
3	117	103
4	129	124
5	115	127
6	125	119
7	108	113
8	126	110
9	120	120
10	115	109
11	114	108
12	126	119
13	119	96
14	117	97
15	117	97
16	116	98
17	100	90
18	123	122
19	127	107
20	127	114
21	134	111
22	127	118

23	128	116
24	128	123
25	100	103
26	123	116
27	137	113
28	125	117
29	105	98
30	116	110
31	119	90
32	113	94
33	119	107
34	113	95
35	118	111
36	106	110
37	121	97
38	123	97
39	106	98
40	111	100
41	118	102
42	116	110
43	148	110
44	113	100
45	90	83
46	115	110
47	105	110
48	119	119
49	132	119

50	105	127
51	130	127
52	118	113
53	122	109
54	116	97
55	110	83
56	98	94
57	122	107
58	127	112
59	112	85
60	83	87

Lampiran 2

PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

1. Variabel Iklim Komunikasi (X)

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 148 - 83$$

$$= 65$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 60$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,77$$

$$= 6,84 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 65/7$$

= 9,28 untuk data ini p diambil 10

Skor	Fi	xi	fixi	xi ²	fi xi ²
83 – 92	2	87,5	175	7656,25	15312,5
93 – 102	3	97,5	292,5	9506,25	28518,75
103 – 112	10	107,5	1075	11556,25	115562,5
113 – 122	26	117,5	3055	13806,25	358962,5
123 – 132	16	127,5	2040	16256,25	260100
133 – 142	2	137,5	275	18906,25	37812,5
143 – 152	1	147,5	147,5	21756,25	21756,25
Jumlah	60	-	7060	-	838025

a. Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{x_i}$$

$$= \frac{7060}{60}$$

$$60$$

$$= 117,66$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 112,5 + 10 \left(\frac{16}{16 + 10} \right) \\ &= 112,5 + 6,1 \\ &= 118,6 \end{aligned}$$

c. Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 112,5 + 10 \left(\frac{30 - 15}{26} \right) \\ &= 112,5 + 5,7 \\ &= 118,2 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{60 \times 838025 - (7060)^2}{60(60-1)} \end{aligned}$$

$$= \frac{50281500 - 49843600}{3540}$$

$$= \frac{437900}{3540}$$

$$= 123,70$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{123,70}$) = 11,12

2. Variabel Motivasi Belajar (Y)

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 127 - 83$$

$$= 44$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 60$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,77$$

$$= 6,84 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 44/7$$

$$= 6,28 \quad \text{untuk data ini p diambil 7}$$

Skor	Fi	xi	fixi	xi ²	fi xi ²
83 – 89	4	86	344	7396	29584
90 – 96	6	93	558	8649	51894
97 – 103	13	100	1300	10000	130000
104 – 110	15	107	1605	11449	171735
111 – 117	11	114	1254	12996	142956
118 – 124	8	121	968	14641	117128
125 – 131	3	128	384	16384	49152
Jumlah	60	-	6413	-	692449

a. Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{x_i}$$

$$= \frac{6413}{60}$$

$$60$$

$$= 106,88$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 103,5 + 7 \left(\frac{2}{2 + 4} \right) \\ &= 103,5 + 2,31 \\ &= 105,81 \end{aligned}$$

c. Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 103,5 + 7 \left(\frac{30 - 23}{10} \right) \\ &= 103,5 + 4,9 \\ &= 108,4 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{60 \times 692449 - (6413)^2}{60(60-1)} \end{aligned}$$

$$= \frac{41546940 - 41126569}{3540}$$

$$= \frac{420371}{3540}$$

$$= 118,74$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{118,74}$) = 10,89

Lampiran 3

UJI KECENDERUNGAN

1. Uji Kecenderungan Variabel Iklim Komunikasi (X)

Pengujian kecenderungan variabel Iklim komunikasi (X) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan ke atas = tinggi

(Mi) sampai dengan (M + 1,5 SDi) = sedang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi) = kurang

(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$Mi = \frac{156 + 39}{2} = 97,5$$

$$SDi = \frac{156 - 39}{6} = 19,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan keatas

$$= 97,5 + 1,5 \times 19,5$$

$$= 126,75$$

$$= \geq 127$$

- Kategori sedang

(M_i) sampai dengan ($M_i + 1,5 SD_i$)

$$= 97,5 - 126$$

$$= 98 - 126$$

- Kategori kurang

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan (M_i)

$$= 97,5 - 1,5 \times 19,5 \text{ sampai } 97,5$$

$$= 68 - 97$$

- Kategori rendah

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan kebawah

$$= 97,5 - 1,5 \times 19,5$$

$$= \leq 67$$

2. Uji Kecenderungan Variabel Motivasi belajar siswa (Y)

Pengujian kecenderungan variabel motivasi belajar siswa (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

$(Mi + 1,5 SDi)$ sampai dengan ke atas = tinggi

(Mi) sampai dengan $(M + 1,5 SDi)$ = sedang

$(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan (Mi) = kurang

$(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$Mi = \frac{185 + 37}{2} = 111$$

$$SDi = \frac{185 - 37}{6} = 24,66$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$(Mi + 1,5 SDi)$ sampai dengan keatas

$$= 111 + 1,5 \times 24,66$$

$$= \geq 148$$

- Kategori sedang

(Mi) sampai dengan $(Mi + 1,5 SDi)$

$$= 111 - 147$$

- Kategori kurang

$(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan (Mi)

$$= 111 - 1,5 \times 24,66 \text{ sampai } 111$$

$$= 74 - 110$$

- Kategori rendah

$(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan kebawah

$$= 111 - 1,5 \times 24,66$$

$$= \leq 73$$

Lampiran 4

UJI NORMALITAS

Untuk menentukan normalitas data digunakan uji normalitas galat taksiran dengan teknik uji Liliefors sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X

No	X_1	Y	\hat{Y}	$Y - \hat{Y}$	Z_i	F (Z_i)	S (Z_i)	$ F(Z_i) - (Z_i) $
1	83	87	87,53	-0,53	-3,11	0,0009	0,017	0,0161
2	90	83	91,31	-8,31	-2,48	0,0066	0,033	0,0330
3	98	94	95,63	-1,63	-1,76	0,0392	0,050	0,0108
4	100	90	96,71	-6,71	-1,58	0,0571	0,067	0,0099
5	100	103	96,71	6,29	-1,58	0,0571	0,083	0,0259
6	105	98	99,41	-1,41	-1,13	0,1292	0,100	0,0292

7	105	110	99,41	10,59	-1,13	0,1292	0,117	0,0122
8	105	127	99,41	27,59	-1,13	0,1292	0,133	0,0038
9	106	110	99,95	10,05	-1,04	0,1492	0,150	0,0008
10	106	98	99,95	-1,95	-1,04	0,1492	0,167	0,0178
11	108	113	101,03	11,97	-0,86	0,1949	0,183	0,0119
12	109	110	101,57	8,43	-0,77	0,2206	0,200	0,0206
13	110	83	102,11	-19,11	-0,68	0,2482	0,217	0,0312
14	111	100	102,65	-2,65	-0,59	0,2776	0,233	0,0446
15	112	85	103,19	-18,19	-0,50	0,3085	0,250	0,0585
16	113	94	103,73	-9,73	-0,41	0,3409	0,267	0,0739
17	113	95	103,73	-8,73	-0,41	0,3409	0,283	0,0579
18	113	100	103,73	-3,73	-0,41	0,3409	0,300	0,0409
19	114	108	104,27	3,73	-0,32	0,3745	0,317	0,0575
20	115	127	104,81	22,19	-0,23	0,4090	0,333	0,0760
21	115	109	104,81	4,19	-0,23	0,4090	0,350	0,0590
22	115	110	104,81	5,19	-0,23	0,4090	0,367	0,0420
23	116	98	105,35	-7,35	-0,14	0,4443	0,383	0,0613
24	116	110	105,35	4,65	-0,14	0,4443	0,400	0,0443
25	116	110	105,35	4,65	-0,14	0,4443	0,417	0,0273
26	116	97	105,35	-8,35	-0,14	0,4443	0,433	0,0113
27	117	103	105,89	-2,89	-0,05	0,4801	0,450	0,0301
28	117	97	105,89	-8,89	-0,05	0,4801	0,467	0,0131
29	117	97	105,89	-8,89	-0,05	0,4801	0,483	0,0029
30	118	111	106,43	4,57	0,03	0,5120	0,500	0,0120

31	118	102	106,43	-4,43	0,03	0,5120	0,517	0,0050
32	118	113	106,43	6,57	0,03	0,5120	0,533	0,0210
33	119	96	106,97	- 10,97	0,12	0,5478	0,550	0,0022
34	119	90	106,97	- 16,97	0,12	0,5478	0,567	0,0192
35	119	107	106,97	0,03	0,12	0,5478	0,583	0,0352
36	119	119	106,97	12,03	0,12	0,5478	0,600	0,0522
37	120	120	107,51	12,49	0,21	0,5832	0,617	0,0338
38	121	97	108,05	- 11,05	0,30	0,6179	0,633	0,0151
39	122	109	108,59	0,41	0,39	0,6517	0,650	0,0017
40	122	107	108,59	-1,59	0,39	0,6517	0,667	0,0153
41	123	122	109,13	12,87	0,48	0,6844	0,683	0,0014
42	123	116	109,13	6,87	0,48	0,6844	0,700	0,0156
43	123	97	109,13	- 12,13	0,48	0,6844	0,717	0,0326
44	125	119	110,21	8,79	0,66	0,7454	0,733	0,0124
45	125	117	110,21	6,79	0,66	0,7454	0,750	0,0046
46	126	110	110,75	-0,75	0,75	0,7734	0,767	0,0064
47	126	119	110,75	8,25	0,75	0,7734	0,783	0,0096
48	127	107	111,29	-4,29	0,83	0,7967	0,800	0,0033
49	127	114	111,29	2,71	0,83	0,7967	0,817	0,0203
50	127	118	111,29	6,71	0,83	0,7967	0,833	0,0363
51	127	112	111,29	0,71	0,83	0,7967	0,850	0,0533
52	128	116	111,83	4,17	0,92	0,8212	0,867	0,0458
53	128	123	111,83	11,17	0,92	0,8212	0,883	0,0618

54	129	124	112,37	11,63	1,01	0,8438	0,900	0,0562
15	130	127	112,91	14,09	1,10	0,8643	0,917	0,0527
56	131	110	113,45	-3,45	1,19	0,8830	0,933	0,0500
57	132	119	113,99	5,01	1,28	0,8997	0,950	0,0503
58	134	111	115,07	-4,07	1,46	0,9279	0,967	0,0391
59	137	113	116,69	-3,69	1,73	0,9582	0,983	0,0248
60	148	110	122,63	-12,63	2,72	0,9967	1,000	0,0033

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai L observasi = 0,0760 sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 60$ adalah 0,1144. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0760 < \text{nilai L tabel} = 0,1144$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 5

UJI LINIERITAS

1. Iklim Komunikasi (X) Terhadap Motivasi belajar siswa (Y)

Diketahui :

$$N = 60$$

$$\Sigma X = 7052$$

$$\Sigma X^2 = 836172$$

$$\Sigma Y = 6421$$

$$\Sigma Y^2 = 694671$$

$$\Sigma XY = 758690$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(6421)(836172) - (7052)(758690)}{60(836172) - (7052)^2} \\ &= \frac{5369060412 - 5350281880}{50170320 - 49730704} \\ &= \frac{18778532}{439616} \\ &= 42,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{60 \times 758690 - 7052 \times 6421}{60 \times 836172 - 7052^2} \\ &= \frac{45521400 - 45280892}{50170320 - 49730704} \\ &= \frac{240508}{439616} \\ &= 0,54 \end{aligned}$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 42,71 + 0,54 X$$

$$Jk (\text{tot}) = \Sigma Y^2 = 694671$$

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(6421)^2}{60} \\ &= 687154,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk (b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\
&= 0,54 \left(758690 - \frac{(7052)(6421)}{60} \right) \\
&= 0,54 (4008,47) \\
&= 2164,57
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\
&= 694671 - 687154,01 - 2164,57 \\
&= 5352,42
\end{aligned}$$

$$dk (\text{tot}) = n = 60$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 60 - 2 = 58$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{687154,01}{1} = 687154,01$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{2164,57}{1} = 2164,57$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{5352,42}{58} = 92,28$$

$$dk (\text{tc}) = k - 2$$

$$= 33 - 2$$

$$= 31$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 60 - 33$$

$$= 27$$

$$\begin{aligned}
 Jk(g) = & 90^2 + 103^2 - \frac{(90 + 103)^2}{2} + 98^2 + 110^2 + 127^2 + - \frac{(98 + 110 + 127)^2}{3} + \\
 & 110^2 + 98^2 - \frac{(110 + 98)^2}{2} + 94^2 + 95^2 + 100^2 - \frac{(94 + 95 + 100)^2}{3} + 127^2 + \\
 & 109^2 + 110^2 - \frac{(127 + 109 + 110)^2}{3} + 98^2 + 110^2 + 110^2 + 97^2 + - \\
 & \frac{(98 + 110 + 110 + 98)^2}{4} + 103^2 + 97^2 + 97^2 - \frac{(103 + 97 + 97)^2}{3} + 111^2 + \\
 & 102 + 113^2 - \frac{(111 + 102 + 113)^2}{3} + 96^2 + 90^2 + 107^2 + 119^2 - \\
 & \frac{(96 + 90 + 107 + 119)^2}{4} + 109^2 + 107^2 - \frac{(109 + 107)^2}{2} + 122^2 + 116^2 + 97^2 \\
 & - \frac{(122 + 116 + 97)^2}{3} + 119^2 + 117^2 - \frac{(119 + 117)^2}{2} + 110^2 + 119^2 - \\
 & \frac{(110 + 119)^2}{2} + 107^2 + 114^2 + 118^2 + 112^2 - \frac{(107 + 114 + 118 + 112)^2}{4} + \\
 & 116^2 + 123^2 - \frac{(116 + 123)^2}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 = & 84,5 + 424,67 + 72 + 20,67 + 204,67 + 156,75 + 24 + 68,67 + 490 + 2 + 340,67 \\
 & + 2 + 40,5 + 62,75 + 24,5
 \end{aligned}$$

$$= 2018,35$$

$$Jk (tc) = Jk \text{ res} - Jk (g)$$

$$= 5352,42 - 2018,35$$

$$= 3334,07$$

$$Rjk (tc) = \frac{Jk (tc)}{dk (tc)}$$

$$= \frac{3334,07}{31}$$

$$= 107,55$$

$$Rjk (g) = \frac{jk (g)}{dk (g)}$$

$$= \frac{2018,35}{27}$$

$$= 74,75$$

$$F \text{ hitung} = \frac{Rjk (tc)}{Rjk (g)}$$

$$= \frac{107,55}{74,75}$$

$$= 1,43$$

F tabel (31,27) pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,876

Oleh karena $F_{hitung} (1,43) < F_{tabel} (1,876)$ maka variabel Iklim komunikasi (X) terhadap Motivasi belajar siswa (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	dk	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	694671	60	-	-	-
Regresi (a)	687154,01	1	687154,01		
Regresi (b/a)	2164,57	1	2164,57	23,45	4,008
Residu	5352,42	58	92,28		
Tuna Cocok	3334,07	31	107,55	1,43	1,876
Galat	2018,35	27	74,75		

Lampiran 6

PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA

Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Iklim Komunikasi (X) Dengan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

$$N = 60$$

$$\Sigma X = 7052$$

$$\Sigma X^2 = 836172$$

$$\Sigma Y = 6421$$

$$\Sigma Y^2 = 694671$$

$$\Sigma XY = 758690$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{60 \times 758690 - (7052)(6421)}{\sqrt{\{60(836172) - (7052)^2\} \{60(694671) - (6421)^2\}}} \\ &= \frac{45521400 - 45280892}{\sqrt{(50170320 - 49730704)(41680260 - 41229241)}} \\ &= \frac{240508}{\sqrt{(439616)(451019)}} \\ &= \frac{240508}{445280,99} \\ &= 0,540 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,540 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,291}} \\ &= 0,540 \sqrt{\frac{58}{0,709}} \\ &= 0,540 \sqrt{81,80} \\ &= 0,540 \times 9,04 \\ &= 4,88 \end{aligned}$$

t tabel dk 58 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,671

Dengan demikian t hitung (4,88) > t tabel (1,671), hal ini bermakna bahwa variabel Iklim komunikasi (X) terhadap variabel Motivasi belajar siswa (Y) adalah berarti.

Lampiran 7

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Iklim Komunikasi (X) Terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

$$N = 60$$

$$\Sigma X = 7052$$

$$\Sigma X^2 = 836172$$

$$\Sigma Y = 6421$$

$$\Sigma Y^2 = 694671$$

$$\Sigma XY = 758690$$

$$a_1 = \frac{(6421)(836172) - (7052)(758690)}{60(836172) - (7052)^2}$$

$$= \frac{5369060412 - 5350281880}{50170320 - 49730704}$$

$$= \frac{18778532}{439616}$$

$$= 42,71$$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{60 \times 758690 - 7052 \times 6421}{60 \times 836172 - 7052^2} \\
&= \frac{45521400 - 45280892}{50170320 - 49730704} \\
&= \frac{240508}{439616} \\
&= 0,54
\end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 42,71 + 0,54 X$

Perhitungan Signifikansi Persamaan Regrsis Sederhana

a. Regressi (a)

$$\begin{aligned}
Jk (a) &= \frac{\sum Y^2}{N} \\
&= \frac{694671}{60} \\
&= 11577,85
\end{aligned}$$

$$KT (a) = 11577,85$$

b. Regressi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,54 \left(758690 - \frac{(7052)(6421)}{60} \right) \\
&= 0,54 (758690 - 754681,53)
\end{aligned}$$

$$= 0,54 \times 4008,46$$

$$= 2164,56$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ reg} = 2164,56$$

c. Residu (res)

$$Jk \text{ res} = 5352,42$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 5352,42$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{Jk \text{ res}}{n - 2}$$

$$= \frac{5352,42}{60 - 2}$$

$$= 92,28$$

$$S^2 b = \frac{92,28}{836172 - \frac{(7052)^2}{60}}$$

$$= 0,0125$$

$$Sb = \sqrt{0,0125}$$

$$= 0,111$$

$$t = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{0,54}{0,111}$$

$$= 4,86$$

t tabel dengan dk 58 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,671 hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 42,71 + 0,54 X$ adalah berarti.

Lampiran 5 dokumentasi

1. Foto dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah MAS PAB 2

HELVETIA





2. Foto aktivitas penyebaran angket dan pengisian angket oleh siswa kelas XI MIA MAS PAB 2 HELVETIA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

- 1. Nama : Ahmad Adi Mukti**
- 2. Nim : 0307161045**
- 3. Tempat/Tgl Lahir : Patiluban Mudik, 14 Desember 1997**
- 4. Alamat : Patiluban Mudik, Kec. Natal, Kab. Mandailing
Natal**
- 5. Nama Orang Tua**
 - a. Ayah : Ajran**
 - b. Ibu : Marlina**
- 6. Alamat Orang Tua : Patiluban Mudik, Kec. Natal, Kab. Mandailing
Natal**
- 7. Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara**

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Dasar : SD Negeri 145628 Patiluban
Mudik**
- 2. Pendidikan Menengah Pertama: Mts. Muhammadiyah 20 Natal**
- 3. Pendidikan Menengah Atas : SMA Negeri 1 Natal**
- 4. Pendidikan Tinggi : Jurusan Manajemen Pendidikan
Islam (MPI-3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara, Semester VIII (2016-2020)**